

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelatihan berpikir kritis model Paul terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar dan RSUD Sijunjung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahap I

1. Sosiodemografi pada kelompok intervensi hampir setengahnya rentang usia 36-35 tahun, setengahnya pendidikan vokasi dan ners, dan hampir setengahnya lama kerja 6-10 tahun dan > 10 tahun. Pada kelompok kontrol sebagian besar rentang usia 26-35 tahun, sebagian besar tingkat pendidikan vokasi dan hampir setengahnya lama kerja 6-10 tahun.
2. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat pelaksana meningkat sesudah 2 (dua) minggu perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Terdapat kandidat perawat yang dapat melakukan implementasi berpikir kritis model Paul.

Tahap II

1. Kuantitas asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi meningkat setelah pelatihan, modul dan membaca modul pada kelompok intervensi dan kontrol.
2. Kualitas asuhan keperawatan meliputi: factual, akurat, lengkap, baru dan

terorganisasi meningkat setelah pelatihan, modul dan membaca modul pada kelompok intervensi dan kontrol.

3. Ada perbedaan kuantitas asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok yang diberikan pelatihan, modul dan kelompok yang hanya diberikan modul di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM dan di RSUD Sijunjung tahun 2024.
4. Ada perbedaan kualitas asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok yang diberikan pelatihan, modul dan kelompok yang hanya diberikan modul di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM dan di RSUD Sijunjung tahun 2024.
5. Kelompok yang diberikan pelatihan, modul memiliki rerata median kuantitas asuhan keperawatan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang hanya membaca modul. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpikir kritis model Paul dan modul lebih berpengaruh untuk meningkatkan kuantitas asuhan keperawatan.
6. Kelompok yang diberikan pelatihan, modul memiliki rerata median kualitas asuhan keperawatan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang hanya membaca modul. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpikir kritis model Paul dan modul lebih berpengaruh untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
 - a. Rumah sakit perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Penggunaan modul

memungkinkan perawat untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri tanpa menunggu adanya pelatihan. Ini menghemat sumber daya karena tidak memerlukan instruktur, tempat, dan logistik lainnya. Selain itu, modul dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu bagi perawat dengan jadwal yang sibuk.

- b. Perlunya mengadakan diskusi bulanan seperti diskusi refleksi kasus (DRK) untuk membahas kasus-kasus klinis, studi kasus, dan berbagi pengalaman antar perawat. Ini akan membantu perawat mengasah keterampilan berpikir kritis perawat.
- c. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif pada perawat vokasi dengan memberikan kesempatan bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Ners.
- d. Mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis model Paul dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan.
- e. Perlunya pengawasan secara berkelanjutan melalui supervisi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan.
- f. Lakukan evaluasi berkala terhadap penerapan berpikir kritis dalam praktik keperawatan. Gunakan hasil evaluasi ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang program peningkatan kualitas.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

- a. Institusi pendidikan keperawatan perlu memuat materi tentang berpikir kritis ke dalam kurikulum dengan menyusun dan menerapkan metode pembelajaran seperti studi kasus, *problem based learning* dan *role play*.

- b. Melakukan pelatihan berpikir kritis baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik keperawatan.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

- a. Perlunya penelitian tentang kuantitas dan kualitas asuhan keperawatan dalam hubungannya dengan aspek lain seperti pelatihan, sistem dokumentasi terkomputerisasi dan manual.
- b. Perlunya penelitian tentang pengaruh berpikir kritis model Paul terhadap asuhan keperawatan setelah memberikan metode berpikir kritis seperti studi kasus, bermain peran atau *problem based learning*.
- c. Perlunya penelitian lanjutan untuk pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis model Paul yang spesifik untuk perawat.

